

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah. untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Adapun tujuan pendidikan yang akan dicapai dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

¹Depdiknas, *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dep-Diknas, 2003), h. 6.

Pendidikan Agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman Agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. menurut Ahmad D Marimba :

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. dengan pengertian yang lain sering kalibeliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *kepribadian muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²

Pembelajaran Fiqhi di sekolah diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaan untuk diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. lebih khusus pada mata pelajaran Fiqhi Madrasah Aliyah yang merupakan bidang studi Agama yang berkenaan dengan masalah-masalah ibadah maupun muamalah ini diharapkan peserta didik dapat mempraktekkan materi yang sudah didapat di kelas pada kehidupan sehari-hari. pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Dalam Proses pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu aktivitas yang paling utama sehingga keberhasilan dari pendidikan tergantung pada efektif atau tidaknya pembelajaran tersebut. dengan memahami pembelajaran dengan tepat seorang guru dapat mengajar dengan baik.”secara umum pembelajaran dapat

²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. 5; Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), h. 19.

diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.³

Akan tetapi permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. proses pembelajaran yang berlangsung masih belum bersifat bervariasi dan masih sering didominasi oleh guru sehingga peserta didik akan cenderung jenuh saat KBM berlangsung. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, maka dalam proses belajar mengajar guru harus mampu merangsang keaktifan dan menciptakan suasana belajar yang menghibur dan menyenangkan bagi peserta didik.

Martinis Yamin mengungkapkan bahwa hasil temuan para ahli terdapat kecenderungan perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif, dan perilaku yang sukar dikontrol. Perilaku semacam ini diakibatkan oleh suatu proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena waktu tersita oleh penyajian materi yang serius, tidak mempergunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar yang tidak terukur dari guru.⁴

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan dalam pembelajaran Fiqhi. Dimana strategi tersebut dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan siswa untuk saling bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru

³Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 61.

⁴Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 76.

dan merespon pemikiran siswa lainnya, sehingga siswa dapat mengingat konsep pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Yang demikian juga masih berlaku pada peserta didik di MAN 1 Konsel siswa kelas X IPA² khususnya pada mata pelajaran Fiqhi, metode dan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak efektif dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik didalam kelas, guru di MAN 1 Konsel masih menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. metode-metode ini memang begitu sangat diperlukan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada siswa, namun apabila terus menerus digunakan maka akan menyebabkan siswa merasa bosan, dan mengantuk. selain itu metode-metode tersebut tidak membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran Sehingga siswa kurang semangat dan tidak bersunggu-sungguh dalam belajar. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah atau menurun.

Melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari rabu 31 januari 2018 rendahnya hasil belajar siswa kelas X IPA² di MAN 1 Konsel karena dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode yang kurang bervariasi. selain itu, seringkali guru menggunakan metode yang sama berulang-ulang kepada siswa yang menyebabkan terjadinya kesenjangan yang mengakibatkan tidak semua siswa terlibat aktif dan tidak punya inisiatif untuk mengemukakan ide atau pendapatnya karena hanya didominasi pada siswa yang pintar saja selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga mendapatkan nilai hasil ulangan harian siswa di kelas X IPA² dari jumlah siswa 24 orang yang dapat tuntas memenuhi nilai KKM hanya 7 orang, dengan rata-rata yang mendapat nilai

80 berjumlah 3 orang, sedangkan yang mendapat nilai 85 berjumlah 2 orang dan yang mendapat nilai 90 berjumlah 2 orang. dan sebagiannya mendapat nilai dibawah KKM, yaitu berjumlah 15 orang yang sebagian siswa kebanyakan mendapat nilai 65 dan 70, adapun nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada di MAN 1 Konsel yaitu 75. ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah sebab kurang tepatnya menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Pengalaman pembelajaran seperti diatas menumbuhkan pemikiran baru bagaimana merancang sebuah pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar.muncul suatu gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi masalah diatas untuk menemukan cara bagaimana memberi peran masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.bagaimana memanfaatkan kemampuan tersebut agar mereka terus bersemangat dalam belajar dan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Sebagai seorang yang berkecimpung dibidang pendidikan,maka peneliti merasa tertantang untuk mencari alternative sebagai bentuk strategi pembelajaran aktif dengan diberi kegiatan yang langsung merangsang keaktifan peserta didik dalam KBM. strategi pembelajaran aktif yang akan digunakan oleh peneliti adalah Media Interaktif *Flash Card*.” Media Interaktif *Flash Card* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa menghilangkan

esensi belajar yang sedang berlangsung. bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi siswa secara aktif sejak awal.”⁵

Oleh karna itu Media Interaktif *Flash Card* dapat menjadi pilihan bagi para guru di MAN 1 Konsel khususnya dalam mata pelajaran Fiqhi, agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran Fiqhi,yang mana realita di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang hukum-hukum Fiqhi itu sendiri. sehinggah dengan pengetahuan kognitif yang baik diharapkan peserta didik mampu memperbaiki perilaku efektif dan psikomotoriknya. dengan demikian,tentunya hasil belajar peserta didik akan meningkat dan tujuan pendidikan yang diinginkan akan tercapai. dengan strategi yang baik maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Konsel antara lain karena melalui pengalaman mengajar atau (PPL) peneliti mengetahui bahwa dengan menggunakan beberapa metode mengajar yang bervariasi didalam kelas dapat memudahkan memberikan pemahaman atas konsep materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melihat hasil ulangan harian peserta didik. Kemudian belum pernah dilakukannya penelitian menggunakan Media Interaktif *Flash Card* ini di sekolah tersebut dan rendahnya hasil belajar siswa, strategi mengajar guru masih belum ada variasi metode di dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh peneliti di atas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut

⁵Hisyam zaini,dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h.71.

dengan menerapkan strategi pembelajaran Media Interaktif *Flash Card* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari permasalahan diatas dapat dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai alternatif dalam penyelesaian permasalahan ini.”penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya.”⁶upaya penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan dapat menciptakan budaya belajar (*learningculture*) dikalangan guru dan peserta didik

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Fiqhi melalui penggunaan Media interaktif Flash Card Pada siswa kelas X IPA² MAN 1 Konsel”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi
2. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang belum variatif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqhi dengan menggunakan Media *Flash Card* pada siswa X IPA² di MAN 1 Konsel ?

⁶ Suharsimi Arikunto,dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* , (Jakarta: Bumi Aksara,2008), cet VII, h. 58

2. Apakah pelaksanaan pembelajaran Fiqhi melalui penerapan Media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa X IPA² di MAN 1 Konsel ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Fiqhi melalui Media *Flash Card* pada siswa X IPA² di MAN 1 Konsel
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Fiqhi melalui Media *Flash Card* pada siswa X IPA² di MAN 1 Konsel.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis yaitu:

- a. Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA² pada mata pelajaran Fiqhi MAN 1 Konsel melalui Media Interaktif *Flash Card*.
- b. Untuk mengembangkan pendekatan kepada siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran Media Interaktif *Flash card*.

2. Manfaat Praktis yaitu:

- a. **Bagi Siswa** adanya strategi pembelajaran yang dapat memberi nuansa baru bagi peserta didik untuk dapat semangat belajar dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar
- b. **Bagi Guru** sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

c. **Bagi Sekolah yaitu** hasil penelitian ini sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Fiqhi.

d. **Bagi Peneliti yaitu** mengembangkan wawasan pengalaman peneliti dalam menerapkan pembelajaran Fiqhi melalui strategi pembelajaran Media Interaktif aktif *Flash card*.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian ini, maka dapat diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar merupakan hasil nyata tingkat penguasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran di MAN 1 Konsel. hasil belajar diketahui setelah adanya penilaian yang diberikan guru kepada peserta didik.
2. Fiqhi adalah “hukum-hukum syara yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Fiqhi disekolah untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

3. media *Flash Card* merupakan salah satu metode dalam strategi pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar mengajar. *Flash Card* yang digunakan secara santai, siswa diharapkan tidak merasa terbebani dengan soal-soal yang diajukan. *Flash Card* biasanya berisi pertanyaan pada salah satu sisi, dan jawabannya pada sisi lainnya. guru memegang kartu dan menunjukkan kepada siswa salah satu sisi kartu yang berisi pertanyaan. kemudian siswa merespon dengan menjawab pertanyaan pada kartu yang ditunjukkan kepadanya tersebut.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan definisi operasional yang dikemukakan diatas maka penulis menuliskan hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara, adapun hipotesisnya yaitu : “penggunaan media interaktif *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar fiqhi di MAN 1 Konse

